

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan persiapan dan pelaksanaan penelitian, dengan pokok bahasan utamanya yaitu: metode penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, subyek dan lokasi penelitian, serta teknik analisis data.

A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Syaodih, 2006:53). Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang didisain untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik. Sesuai dengan namanya pendekatan ini banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan dari hasilnya.

B. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu persepsi konselor terhadap penguasaan kompetensi konselor. Persepsi merupakan proses kognitif yang menghasilkan pandangan, pemahaman, pengertian, penafsiran yang menjadi keyakinan baik terhadap diri maupun lingkungan di luar dirinya.

Secara operasional, definisi persepsi dalam penelitian ini, persepsi diartikan sebagai pandangan terhadap diri konselor dalam penguasaan suatu kompetensi yang disusun oleh organisasi profesi sebagai tanggapan terhadap objek atau informasi, dalam hal ini objek dan informasi tersebut adalah standar kompetensi konselor edisi tahun 2007.

Konselor yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah Guru Pembimbing/Guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas dan/atau melaksanakan fungsi Bimbingan dan Konseling atas dasar pertimbangan tertentu di SMA Negeri kota Bandung.

Penelitian ini menekankan pada penggalian mengenai profil persepsi penguasaan kompetensi para konselor yang ada di lapangan khususnya pada konselor di SMA Negeri kota Bandung, selain itu dilakukan profil persepsi penguasaan kompetensi berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang konselor hal ini merujuk pada pendapat Adler dkk (1983 : 65) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan persepsi berfikir antara laki-laki dan perempuan karena adanya perbedaan-perbedaan faktor-faktor psikologis yang dimilikinya, sedangkan untuk latar belakang pendidikan, lama pengalaman kerja, berdasar pada pendapat Kretch dan Crutchfield yang mengungkapkan bahwa salah satu

yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor fungsional merupakan faktor yang berhubungan dengan *need*, pengalaman masa lalu dan proses belajar atau dengan kata lain faktor fungsional merupakan himpunan dari fungsi-fungsi psikologis yang terjadi pada diri individu.

Poin-poin kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Standar Kompetensi Konselor langsung baik itu *Aspek Kompetensinya* secara umum, dan sub kompetensinya.

Dengan skala ini diharapkan responden memberikan penilaian terhadap dirinya dalam penguasaan kompetensi yang dimiliki yang berentang dari tinggi ke rendah ke dalam tingkatan skala 1, 2, 3, 4, dan 5,

C. Sampel Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah para konselor yang berasal dari SMA Negeri di kota Bandung. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *random sampling* dimana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel penelitian yang akan diambil merupakan bagian dari populasi konselor di SMA Negeri kota Bandung. Berikut adalah sebaran populasi konselor di SMA Negeri kota Bandung :

TABEL 3.1

SEBARAN POPULASI KONSELOR DI SMA NEGERI KOTA BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
01.	SMAN 1 Bandung	5
02.	SMAN 2 Bandung	7
03.	SMAN 3 Bandung	6
04.	SMAN 4 Bandung	6
05.	SMAN 5 Bandung	6
06.	SMAN 6 Bandung	4
07.	SMAN 7 Bandung	3
08.	SMAN 8 Bandung	3
09.	SMAN 9 Bandung	3
10.	SMAN 10 Bandung	8
11.	SMAN 11 Bandung	4
12.	SMAN 12 Bandung	4
13.	SMAN 13 Bandung	2
14.	SMAN 14 Bandung	2
15.	SMAN 15 Bandung	4
16.	SMAN 16 Bandung	5
17.	SMAN 17 Bandung	3
18.	SMAN 18 Bandung	5
19.	SMAN 19 Bandung	4
20.	SMAN 20 Bandung	2
21.	SMAN 21 Bandung	3
22.	SMAN 22 Bandung	5
23.	SMAN 23 Bandung	5
24.	SMAN 24 Bandung	5
25.	SMAN 25 Bandung	2
26.	SMAN 26 Bandung	1
Jumlah		107

Sumber: MGBK Kota Bandung Tahun 2007

Setelah mengetahui sebaran populasi lalu dilakukan penentuan sampel penelitian melalui teknik *random sampling* secara undian menurut kelompok *cluster* sekolah. Informasi kelompok *cluster* SMA Negeri kota Bandung peneliti dapat dari website PSB Kota Bandung tahun pelajaran 2008/2009, setelah mengelompokkan sampel dalam *cluster* yang sama tiap sekolah lalu ditulis dalam secarik kertas lalu dimasukan ke dalam gelas dan dikocok. Pengundian yang pertama dilakukan untuk kelompok *cluster* 1 didapat hasil SMAN 4 Bandung, SMAN 5 Bandung, dan SMAN 3 Bandung. Pengundian kedua untuk kelompok *cluster* 2 didapat hasil SMAN 6 Bandung, SMAN 9 Bandung, dan SMAN 22 Bandung. Pengundian ketiga untuk kelompok *cluster* 3 didapat hasil SMAN 25 Bandung, SMAN 14 Bandung, dan SMAN 17 Bandung. Sedangkan pengundian keempat untuk kelompok *cluster* 4 didapat hasil SMAN 16 Bandung, SMAN 21 Bandung, dan SMAN 19 Bandung. Dari hasil pengundian tersebut maka keseluruhan sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah :

TABEL 3.2
Jumlah Perkiraan Sampel yang Akan Diambil

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
1	SMAN 3 Bandung	6
2	SMAN 4 Bandung	6
3	SMAN 5 Bandung	6
4	SMAN 6 Bandung	4
5	SMAN 9 Bandung	3
6	SMAN 14 Bandung	2
7	SMAN 16 Bandung	5
8	SMAN 17 Bandung	3
9	SMAN 19 Bandung	4

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
10	SMAN 21 Bandung	3
11	SMAN 22 Bandung	5
12	SMAN 25 Bandung	2
	Jumlah	49

Pengambilan data langsung yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan, diperoleh informasi dari sampel sebagai berikut.

TABEL 3.3
Data Jumlah Sampel Aktual di Lapangan

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
1	SMAN 3 Bandung	6
2	SMAN 4 Bandung	6
3	SMAN 5 Bandung	5
4	SMAN 6 Bandung	4
5	SMAN 9 Bandung	4
6	SMAN 14 Bandung	2
7	SMAN 16 Bandung	5
8	SMAN 17 Bandung	3
9	SMAN 19 Bandung	4
10	SMAN 21 Bandung	4
11	SMAN 22 Bandung	6
12	SMAN 25 Bandung	3
	Jumlah	52

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah persepsi konselor tentang penguasaan kompetensi yang dimilikinya yang berdasar pada Standar Kompetensi Konselor Indonesia edisi 2007 yang diterbitkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

Untuk mengukur gambaran persepsi konselor terhadap kompetensi peneliti mengkonstruksi sendiri instrumennya dengan berpedoman pada konstruksi poin-poin Standar Kompetensi Konselor Indonesia edisi 2007.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berpedoman pada kontruksi Standar Kompetensi Konselor Indonesia edisi 2007 maka kisi-kisi instrumen penelitian pun langsung diambil dari poin-poin Standar Kompetensi Konselor

Berdasarkan konsep di atas, kemudian dikembangkan kisi-kisi penelitian tentang persepsi penguasaan kompetensi konselor seperti terlihat berikut.

TABEL 3.4
KISI-KISI TENTANG PERSEPSI KONSELOR TENTANG PENGUASAAN
KOMPETENSI

Kompetensi	Sub Kompetensi	No	Jmlh Σ
A. MEMAHAMI SECARA MENDALAM KONSELI YANG HENDAK DILAYANI	1. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum	1,2,34,5, 6.	6
	2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	7,8,9,10, 11	5
B. MENGUASAI LANDASAN TEORETIK BIMBINGAN DAN KONSELING	1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	12,13, 14.	3
	2. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan	15,16, 17	3
	3. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	18,19, 20,21	4
	4. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	22,23, 24,25, 26,27	6
C. MENYELENGGARAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG MEMANDIRIKAN	1. Merancang program Bimbingan dan Konseling	28,29, 30,31	4
	2. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	32,33, 34,35	4
	3. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.	36,37, 38,39	4
	4. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	40,41, 42,43, 44,45, 46,47, 48	9
D. MENGEMBANGKAN PRIBADI DAN PROFESIONALITAS SECARA BERKELANJUTAN	1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	49,50, 51	3

Kompetensi	Sub Kompetensi	No	Jmlh Σ
	2. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	52, 53 ,54, 55, 56,57, 58,58, 59	9
	3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	60,61, 62,63, 64,65	6
	4. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	66,67, 68	3
	5. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	69,70, 71	3
	6. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	72,73, 74,75	4
Jumlah (Σ)			75

2. Penimbangan (*Judge*) Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi di atas, lalu dikembangkan instrumen persepsi penguasaan kompetensi yang dilanjutkan dengan tahap penimbangan (*judge*) kepada empat orang pakar, yang terdiri atas tiga orang pakar bimbingan, satu orang pakar evaluasi,

Kegiatan penimbangan ini berorientasi pada *validitas konstruk* dan *validitas isi*, berupa faktor atau aspek dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Hasil umum yang diperoleh dari hasil penimbangan adalah merevisi pernyataan-pernyataan tertentu yang dianggap kurang tepat dari segi kebahasaan dan bentuk kalimat (aktif atau pasif sehingga tidak mengandung makna ganda atau multi tafsir kepada responden ketika membacanya, dan sesuai dengan keadaan responden di sekolah.

3. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Selanjutnya, pada tanggal 15-16 Juli 2008 dilakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen kepada dua orang mahasiswa amvulen di jurusan PPB FIP UPI yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA. dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dapat dimengerti susunan redaksi dan maknanya, dan sesuai dengan keadaan mereka di sekolah.

Hasil menunjukkan, bahwa butir pernyataan yang berisi perkataan “satuan menengah” tidak dimengerti sehingga masih perlu diperjelas menjadi perkataan “satuan pendidikan menengah”

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai. Secara deskriptif, hasil uji coba tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. *Hasil Uji Coba*

Tahap pertama uji coba ini dilakukan kepada 33 orang guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 19 Juli 2008 pada acara seminar Bimbingan dan Konseling di Bapai Pertemuan UPI Bandung.

Hasilnya memperlihatkan, bahwa dari 75 butir pernyataan tersebut memenuhi indeks angka validitas instrumen. Indeks angka validitas instrumen terentang antara 0.583 sampai dengan 0.930 pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Lebih detail, hasil ini dapat dilihat pada *lampiran 1*.

Berdasarkan Guilford, indeks angka korelasi mempunyai tolok ukur sebagai berikut:

TABEL 3.4
Kualifikasi Indeks Koefisian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005)

Merujuk pada tabel di atas diperoleh indeks angka korelasi reliabilitas alfa Cronbach (α) sebesar 0.972. Artinya bahwa reliabilitas instrumen persepsi penguasaan kompetensi yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk kategori istimewa (*excellent*).

E. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan diawali dengan penyusunan, pengajuan, dan ujian proposal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengesahan proposal penelitian dari dewan skripsi jurusan, revisi proposal menjadi bahan bimbingan tesis (bab demi bab dari tesis), penyusunan instrumen, penimbangan instrumen, dan revisi instrumen, mengajukan surat ijin penelitian kepada: (1) Universitas Pendidikan Indonesia, (2) Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Pemkot Bandung, dan (3) Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan setelah itu baru dilakukan pengumpulan data penelitian.

2. Pelaksanaan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Juli 2008, dengan responden sampel dari populasi konselor di SMA Negeri Kota Bandung pada tahun pelajaran 2008/2009. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang telah ditentukan, lalu membagikan angket kepada para petugas bimbingan dan konseling dengan terlebih dahulu meminta ijin kepada pihak sekolah untuk mengambil data penelitian. Angket tersebut ada yang langsung dibagikan lalu dikumpulkan pada hari itu juga pada peneliti, ada juga yang harus disimpan dulu di sekolah dan hari berikutnya baru dikumpulkan kembali. Dari 52 angket yang dibagikan hanya 50 angket yang kembali.

b. Seleksi dan Verifikasi Data

Seleksi dan verifikasi data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan identitas responden. Dari 52 orang responden yang mengisi skala, ternyata cuma terkumpul sebanyak 50 eksemplar karena 2 (dua) orang responden yang tidak mengumpulkan kembali instrumen.

Kemudian dari ke-50 responden, peneliti memverifikasi data yang terkumpul. Ternyata terdapat satu eksemplar skala yang tidak lengkap identitasnya sehingga yang memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut adalah sebanyak 49 orang responden.

TABEL 3.5
Data yang Layak Diolah

NO.	LOKASI SEKOLAH	JUMLAH
1	SMAN 3 Bandung	4
2	SMAN 4 Bandung	6
3	SMAN 5 Bandung	5
4	SMAN 6 Bandung	4
5	SMAN 9 Bandung	4
6	SMAN 14 Bandung	2
7	SMAN 16 Bandung	5
8	SMAN 17 Bandung	3
9	SMAN 19 Bandung	4
10	SMAN 21 Bandung	4
11	SMAN 22 Bandung	6
12	SMAN 25 Bandung	2
Jumlah		49

c. Penyekoran

Skala persepsi konselor ini menggunakan pola penyekoran sebagai berikut.

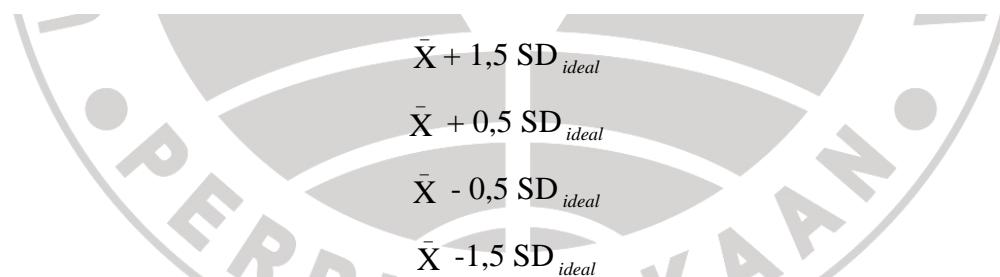
TABEL 3.6
Pola Penyekoran Skala Ordinal

RENDAH SEKALI	RENDAH	CUKUP/SEDANG	TINGGI	TINGGI SEKALI
1	2	3	4	5

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang persepsi konselor yang menghasilkan data ordinal. Keseluruhan proses analisis data kuantitatif ini menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi program SPSS versi 15.0.

Untuk melihat posisi profil/gambaran umum persepsi konselor, baik yang total maupun sub aspek kompetensi, dipergunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan atas rerata ideal dan simpangan baku ideal skala nilai 0-4 (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 63 dan 65) sebagai berikut.



Keterangan:

- \bar{X}_{ideal} = Rata-rata Ideal
- $\pm 1,5$ dan $\pm 0,5$ = Nilai Z pada kurva normal
- SD_{ideal} = Simpangan Baku Ideal

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi persepsi konselor.

Diketahui:

$$\text{Skor Maksimum Ideal (SM}_{\text{ideal}}\text{)} = 375$$

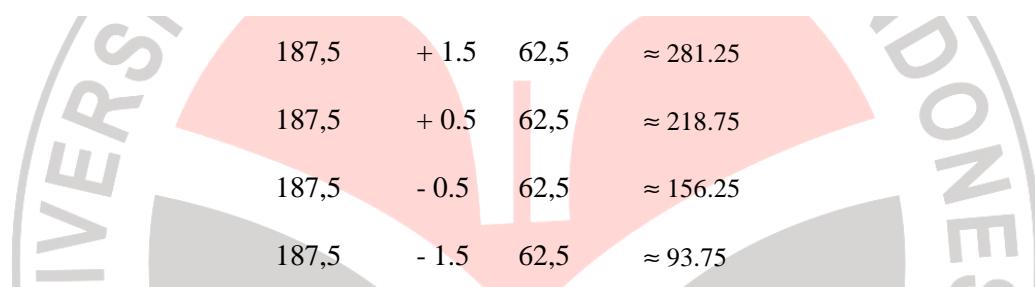
$$\text{Rata-rata Ideal (}\bar{X}_{\text{ideal}}\text{)} = 187,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SD}_{\text{ideal}}\text{)} = 62,5$$

Ditanyakan:

Kualifikasi persepsi konselor?

Jawab:



Berdasarkan hasil di atas, kemudian dibuat klasifikasi berikut.

Tabel 3.6
Tabel Kualifikasi Persepsi Penguasaan Kompetensi Konselor

NO.	SKOR	KUALIFIKASI
1.	$> 281,25$	Tinggi Sekali (TS)
2.	$218,76 - 281,24$	Tinggi (T)
3.	$156,76 - 218,75$	Sedang (Sd)
4.	$93,76 - 156,76$	Rendah (R)
5.	$< 93,75$	Rendah Sekali (RS)

Selanjutnya, untuk mencari kualifikasi persepsi penguasaan kompetensi aspek A, B, C, dan D dilakukan langkah-langkah yang sama. Begitupun untuk persepsi penguasaan konselor untuk subkompetensi dari aspek kompetensi A,

B, C, maupun D digunakan rumus dan langkah-langkah penggerjaan yang sama juga.

Secara detail, pembuatan kualifikasi setiap aspek dan subkompetensinya dapat dilihat pada bagian lampiran

Selanjutnya untuk mencari profil penguasaan kompetensi berdasarkan Jenis kelamin, mengelompokkan jenis data berdasarkan karakteristik latar belakang: (1) lulusan pendidikan, yang terdiri atas lulusan BK dan non BK; (2) jenjang pendidikan dengan stratifikasi lulusan Diploma Tiga (D_3), Sarjana Strata Satu (S_1), Sarjana Strata Dua (S_2), dan Sarjana Strata Tiga (S_3); (3) pengalaman kerja yang dibuat dalam rentang waktu: 0–5 tahun, 6–10 tahun, 11–15 tahun, 16–20 tahun, 21–25 tahun, dan di atas 26 tahun.